

FUNGSI KOMUNIKASI TRADISIONAL UPACARA ADAT BELIAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN HUBUNGAN KEKERABATAN DI DESA LABURAN KABUPATEN PASER

Dessy Sartika¹

Abstrak

Dessy Sartika, 0802055074, Fungsi Komunikasi Tradisional Upacara Adat Belian Dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Keekerabatan Di Desa Laburan Kabupaten Paser, dibawah bimbingan Dr. Anthonius Margono, M.Si selaku pembimbing I, Drs. Sugandi, M.Si selaku pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi komunikasi tradisional upacara adat belian dalam rangka meningkatkan hubungan kekerabatan di desa Laburan Kabupaten Paser.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara, dokumen-dokumen Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaen Paser, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi komunikasi tradisional dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar masyarakat di Desa Laburan Kabupaten Paser sudah berjalan dengan baik. Masyarakat saling menghormati dan menghargai setiap pendapat atau gagasan antara satu sama lain, serta tetap menjalin silaturahmi agar dapat menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada didalam setiap karakter masyarakat, karena adanya hubungan timbal balik pesan yang disampaikan. Sedangkan nilai budaya yang disampaikan melalui pertunjukan upacara adat belian dapat diterima oleh setiap anggota masyarakat.

Kata Kunci : Fungsi Komunikasi Tradisional, Hubungan Keekerabatan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dessy.sartika@gmail.com

Pendahuluan

Pada dasarnya, komunikasi adalah suatu bentuk interaksi yang terjadi antara komunikator dan komunikan yang membutuhkan sarana atau media tertentu sebagai sarana agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan dengan baik dan menghasilkan *feedback* kembali.

Pada zaman dahulu, komunikasi menjadi bagian dari tradisi, peraturan, upacara keagamaan, yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Komunikasi tradisional sangat penting karena dapat mempererat persahabatan dan kerja sama serta penanaman nilai budaya untuk mengimbangi tekanan yang datang dari luar. Berbagai bentuk kehidupan manusia di masa lampau tersebut sebenarnya merupakan sebuah bentuk komunikasi, yaitu komunikasi tradisional yang merupakan generasi pertama dari berbagai bentuk komunikasi yang kita kenal sekarang. Pada masa itu sebagian besar masyarakat berkomunikasi menggunakan cara tradisional dan melalui media yang masih bersifat tradisional pula, sehingga cara komunikasi semacam itu disebut sebagai komunikasi tradisional. Komunikasi tradisional secara sederhana digunakan oleh masyarakat sebagai penyampaian pesan dari setiap anggota dengan menggunakan media tradisional yang sudah ada di suatu tempat, sebelum kebudayaannya tersentuh oleh teknologi modern (Prakosa, 2008).

Kabupaten Paser ialah kabupaten yang terletak paling selatan di Kalimantan Timur. Kabupaten ini kaya akan berbagai macam seni dan budaya yang menjadi ciri khas dan objek wisata Kabupaten Paser, diantaranya: Tari Ronggeng Paser, Tari Rembara, Tari Gintur, Tari Jepen Muslim dan Jepen Daya Taka, Tari Singkir, Tari Defile Raja Ulet Ulun Deo, Tuyo Sekuwe, Tuyo Seleloi Ulet, Gendang agong, Petikan Muara Adang dan Irama Tengah Malam, serta Upacara Adat Belian. Upacara adat belian sendiri sudah mulai sulit ditemukan di Kabupaten Paser. Hanya ada beberapa desa yang masih mempertahankan pelaksanaan upacara adat ini. Salah satunya adalah Desa Laburan.

Desa Laburan merupakan sebagian wilayah Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser. Tepatnya disebelah utara berbatasan dengan Desa Laburan Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Apar, sebelah barat berbatasan dengan Desa Seniung Jaya, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Batu. Luas wilayah Desa Laburan ± 400,51KM yang terbagi oleh delapan Rukun Tetangga dengan tiga dusun. Karakteristik tofografi Desa Laburan secara umum datar, bergelombang dan berbukit. Kondisi lahan yang berbukit-bukit dengan ketinggian yang berkisar sampai dengan 30M DPL. Desa Laburan memiliki penduduk sebanyak 3001 Jiwa dengan 995 Kepala Keluarga. Masyarakat yang menetap di daerah ini sebagian besar merupakan penduduk asli yaitu suku Paser, sisanya sebagian kecil warga pendatang. Mata pencaharian masyarakat desa ini ialah bertani dan bercocok tanam.

Upacara adat Belian merupakan upacara adat masyarakat Paser yang berarti mensucikan diri sebelum menghadap Sang Pencipta/ Penguasa alam semesta. Upacara adat ini dilaksanakan sebagai wujud dari rasa syukur terhadap

sembuhnya seseorang dari sakit ataupun setelah berhasil bercocok tanam seperti bersawah atau berladang yang dilakukan oleh seorang atau sepasang Mulung (orang yang memimpin upacara adat belian). Upacara adat Belian biasanya dilaksanakan minimal setiap satu tahun sekali, namun ada juga yang pelaksanaannya tidak hanya setahun sekali. Hal ini berlaku sebagai media pengobatan.

Rumusan Masalah

Masalah merupakan unsur pokok dalam penelitian ilmiah, menentukan masalah merupakan langkah awal dalam setiap penelitian ilmiah. Masalah merupakan objek penelitian ilmiah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi komunikasi tradisional upacara adat belian dalam rangka meningkatkan hubungan kekerabatan di Desa Laburan Kabupaten Paser.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan dan menganalisa fungsi komunikasi tradisional upacara adat belian dalam rangka meningkatkan hubungan kekerabatan di Desa Laburan Kabupaten Paser.

Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan sudah pasti diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain yang memerlukannya. Dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk bagaimana fungsi media komunikasi tradisional upacara adat belian sebagai alat untuk meningkatkan hubungan kekerabatan di desa Laburan Kabupaten Paser.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu Komunikasi, khususnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau jalan untuk tetap memelihara media-media tradisional untuk meningkatkan hubungan kekerabatan di dalam masyarakat.

Teori dan Konsep

Teori - Teori Komunikasi

1. Technological Determinism Theory

Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy : The Making of Typographic Man*. Ide dasar ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Misalnya dari suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yang memakai peralatan komunikasi cetak ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik.

2. Teori Laswell

Berangkat dari pemahaman definisi komunikasi Laswell dalam Sumadi Dilla (2007:29) "*Who says what in wich channel to whom with what effect*", dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari : komunikator (*source*); pesan (*message*); saluran (*channel*); komunikan atau khalayak (*audience. Receiver*); dan efek (*effect*). Berdasarkan perspektif teori Laswell, secara umum dapat dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi yang dilakukan bagi terjadinya perubahan, yakni:

1. Kepercayaan dan Daya tarik Komunikator

Komunikator (*source*) sebagai daya tarik pihak yang berinisiatif menyampaikan gagasannya harus dilandasi adanya kepercayaan (*source credibility*), dan daya tarik (*source attractiveness*). Yang di maksud kepercayaan dalam diri komunikator, yaitu komunikator memiliki keahlian (*expertise*) sesuai bidangnya sehingga pesan yang dikomunikasikan memiliki daya penetrasi yang tinggi dalam mendorong dan merangsang perubahan yang diinginkan. Larson (1992) mempertegas hal ini, "Semua bukti di dunia menunjukkan bahwa pesan yang dirancang dan disampaikan dengan sempurna tidak akan membawa perubahan perilaku jika khalayak tidak mempercayai komunikator". Sedangkan yang dimaksud daya tarik komunikator, yaitu berhubungan dengan penampilan (*performance*) atau persona diri dan kepercayaan diri komunikator sehingga setiap pesan mampu diteruskan dan diterima sesuai ciri-ciri komunikan (khalayak).

2. Pesan (*Message*)

Pesan yang baik adalah pesan yang dapat di mengerti dan logis. Proses pengiriman pesan selalu mempertimbangkan kondisi-kondisi komunikan (khalayak) sehingga mampu membangkitkan

tanggapan sesuai yang diinginkan. Wilbur Schramm dalam bukunya *The Condition of Success in Communication* mengemukakan bahwa pesan harus menarik, logis dan layak disampaikan, pesan harus menggunakan lambang-lambang yang mudah dipahami sesuai dengan kerangka kemampuan pengetahuan dan pengalaman (*field of experience* dan *frameof reference*) pihak penerima, dan tidak berbelit-belit, pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi sekaligus cara memperoleh kebutuhan tersebut, pesan harus menyarankan jalan keluar (solusi) pemecahan masalah dalam situasi kelompok. Hal lain yang perlu diketahui yakni organisasi pesan. Pesan harus dirumuskan secara apik dan sederhana karena dalam isi pesan terkandung makna dan maksud tertentu, juga menghindari munculnya pesan bersayap dan terselubung sehingga sulit dijelaskan dan dipahami oleh pihak penerima pesan. Pesan harus menggambarkan komposisi dua sisi atau satu sisi. Maksudnya, menjelaskan kegunaan, manfaat dan keuntungan bahkan aspek yang merugikan dari isi pesan. Pada tahap ini, isi pesan harus membentuk kesamaan makna (*commonness*) sehingga merangsang perubahan perilaku pihak penerima pesan.

3. Saluran (*Channel*)

Saluran komunikasi adalah wahana atau alat yang digunakan sebagai media perantara dalam berkomunikasi, baik bahasa, gambar, bunyi, maupun cahaya. Sementara pandangan lain menyebutkan bahwa saluran bisa juga merujuk pada bentuk komunikasi, baik komunikasi tatap muka (kelompok dan organisasi) maupun komunikasi massa (media massa), disesuaikan dengan kebutuhan. Pada situasi tertentu, penggunaan dan pemanfaatannya bisa sama, bisa berbeda, bahkan bisa digunakan dan dimanfaatkan berbarengan. Pemilihan saluran yang tepat akan banyak membantu menentukan jenis dan komposisi pesan yang diperlukan.

4. Khalayak (*Audience*)

Khalayak atau komunikan adalah sasaran komunikasi, yang merupakan faktor kunci untuk mendapatkan efek perubahan yang kita inginkan. Untuk mempermudah teknik dan metode komunikasi, perlu dilakukan identifikasi dan orientasi sasaran yang dituju berdasarkan pengalaman, seringkali kealpaan membuat identifikasi dan segmentasi khalayak menimbulkan kegagalan komunikasi. Menyadari kompleksitas khalayak sasaran yang heterogen, segmentasi khalayak menjadi relevan dilakukan baik berdasarkan pekerjaan, profesi, minat atau hobi, kelompok yang dijalaninya.

5. Efek (*effect*)

Efek komunikasi adalah tujuan akhir komunikasi. Komunikasi dianggap berhasil atau efektif apabila pesan yang diteruskan dan diterima mampu membuka cakrawala berpikir sehingga mampu memberi kesan baik atau citra positif dalam setiap diri khalayak. Efek inilah yang mampu menuntun khalayak mengambil keputusan yang tepat. Kesan yang baik atau citra positif muncul apabila maksud dan makna pesan komunikasi dapat diterjemahkan kembali sesuai kebutuhan dan kepentingannya. Pada tingkat ini, mungkin terjadi penambahan, penguatan, bahkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku diantara peserta komunikasi.

Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, kita tidak akan pernah lepas dari yang namanya komunikasi. Adanya pernyataan itu, membuat banyak orang menganggap bahwa komunikasi adalah suatu hal yang mudah karena merupakan aktivitas alamiah yang manusia lakukan sejak kecil. Dengan adanya kesan “enteng” itu tidak heran banyak orang tidak ingin mempelajari komunikasi. Namun, pada kenyataannya orang yang terbiasa berkomunikasi belum tentu memahami komunikasi.

Berbicara komunikasi, agar dapat memahaminya secara lebih dalam dibutuhkan adanya pemahaman atas definisi dari istilah itu sendiri. Berdasarkan sejarah awal mulanya, kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *commuino*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama”. Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi. Dari waktu ke waktu, perjalanan istilah dari komunikasi mengalami perkembangan. Munculnya berbagai definisi mengenai komunikasi dengan beragam sudut pandang yang berbeda melahirkan istilah komunikasi yang beragam pula. Namun dengan fenomena tersebut pada dasarnya tidak ada definisi yang membenarkan atau menyalahkan definisi tersebut, berikut adalah beberapa pendapat dari para ahli komunikasi mengenai komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Carl I. Hovland, pelopor komunikasi Amerika merumuskan komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan (bisaanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (Mulyana, 2001, p.62)
- b. Onong U. Effendy, Guru Besar madya dalam ilmu komunikasi mendefinisikan ilmu komunikasi sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. (Uchjana, 2000, p.5)

Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, ide, maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemorsesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi: menunjuk pada upaya pendidikan, dimana adanya penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagaimana anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat.
3. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
5. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan: menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan: memberikan hiburan kepada masyarakat, lewat penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan imajinasi dari drama, tari, kesenian, kesusatraan, musik, olahraga, kesenangan, kelompok dan individu, melalui media masa, elektronik dan sebagainya, sehingga masyarakat dapat menikmati hiburan, dan melarikan diri dari kesulitan hidup sehari-hari, dan lain-lain.
8. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

Bentuk-bentuk Media Tradisional

Menurut Ranganath (1976:44) bentuk-bentuk media tradisional, meliputi:

- a. Lambang Isyarat
Pada awalnya, orang menggunakan anggota badannya untuk berkomunikasi “bahasa badan” dan bahasa non-verbal. Contohnya dengan gerak muka, tangan, mimik. Ini merupakan bentuk komunikasi yang sangat sederhana.
- b. Simbol
Simbol-simbol dalam komunikasi tradisional dapat dilihat pada pemukulan gong di Romawi dan pembakaran api yang mengepulkan asap di Cina, yang dilakukan oleh para serdadu di medan perang.
- c. Gerakan
Gerakan-gerakan dalam semaphore yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah pesan/informasi maupun gerakan-gerakan dalam tarian yang bertujuan menyampaikan suatu kisah, merupakan bentuk-bentuk komunikasi tradisional yang menggunakan gerakan.
- d. Bunyi-bunyian
Bentuk komunikasi tradisional dalam hal ini berupa tanda bahaya yang disampaikan dengan sirine atau kentongan.

Fungsi Komunikasi Tradisional

Fungsi komunikasi tradisional itu beragam, diantaranya:

1. Menciptakan hubungan yang harmonis antar masyarakat, dengan adanya pertunjukan tersebut dapat memancing antusiasme warga untuk berkumpul dan menyaksikan, sehingga dapat menjalin hubungan yang makin erat antar masyarakat dan pada akhirnya tercapailah hubungan yang harmonis.
2. Memberikan masyarakat hiburan melalui pertunjukan-pertunjukan yang ada di suatu desa, misalnya pertunjukan yang sarat akan ilmu pengetahuan seperti upacara adat belian yang dilakukan oleh suku Dayak dan suku Paser yang bertujuan untuk mengucapkan syukur kepada Sang Pencipta atas hasil panen yang melimpah atau bisa juga bertujuan untuk penyembuhan orang yang sedang sakit. Selain memberikan hiburan kepada masyarakat, pertunjukan-pertunjukan juga banyak memiliki nasihat-nasihat yang disampaikan oleh komunikator seperti syair atau dalam bahasa aceh disebut dengan “Syae” yang banyak memberikan petuah-petuah atau nasihat-nasihat kepada para penikmat hiburan atau orang yang menonton pertunjukan-pertunjukan tersebut.

Peran Media Tradisional dalam Sistem Komunikasi

Media tradisional mempunyai nilai yang tinggi dalam sistem komunikasi karena memiliki posisi khusus dalam sistem suatu budaya. Kespesifikan tanda-tanda informasi yang dilontarkan dalam pertunjukan-pertunjukan tradisional itu

maupun konteks kejadian, mengakibatkan orang-orang yang berasal dari sistem budaya lain sulit menyadari, memahami, dan menghayati ekspresi kesenian yang bersifat verbal, material, maupun musik yang ditampilkan (Compton, 1984).

Pengertian Hubungan Kekerabatan

Hubungan kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Meyer Fortes mengemukakan bahwa sistem kekerabatan suatu masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan.

Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya. Struktur-struktur kekerabatan mencakup kekeluargaan dan bentuk kelompok yang merupakan perluasan keluarga seperti suku atau klen.

Ikatan diantara orang yang bukan kerabat melahirkan banyak macam bentuk pengelompokan mulai dari "persaudaraan sedarah" sampai persahabatan semacam "perkumpulan". Umur dan ikatan yang terbentuk karena keinginan sendiri termasuk kedalam kategori bukan kerabat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah "Fungsi komunikasi tradisional upacara adat belian dalam rangka meningkatkan hubungan kekerabatan di Desa Laburan Kabupaten Paser".

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dan dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Setelah peneliti memaparkan konsep-konsep diatas, fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dan dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dengan memperhatikan uraian diatas serta bertitik tolak dari rumusan masalah, maka fokus penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Menciptakan hubungan yang harmonis antar masyarakat.

2. Memberikan hiburan dan nasihat-nasihat kepada masyarakat yang disampaikan melalui pertunjukan-pertunjukan.
3. Meneruskan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya.

Sumber Data

Menurut Moleong (2009:96), "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian". Penunjukkan informan dapat dilakukan melalui teknik sampling yaitu:

1. Teknik Purposive Sampling

Menurut Kriyantoro (2006:154), "*purposive sampling* merupakan teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian". Untuk memperoleh data yang diperlukan dapat dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi observasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan kata-kata dan disusun dalam teks yang diperluas.

Dalam penelitian ini yang menjadi *key* informan adalah Ketua adat Desa Laburan sekaligus mulung : Inggong, serta Kepala Desa Laburan : Kaharuddin, dan informan yaitu Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Paser : H. Fadriansyah, ST, MAP beserta masyarakat Desa Laburan.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden). Data sekunder diperoleh dari dokumen, Publikasi, artinya data sudah dalam bentuk jadi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian kemudian dapat juga diperoleh melalui arsip-arsip atau dokumen di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Paser atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Library Research*, yaitu penelitian kepustakaan, dimana didalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

2. *Field Work Research*, yaitu penelitian secara langsung ke lapangan.
 - a. Observasi
Observasi dilakukan dengan cara mengamati obyek yang merupakan sumber utama data secara langsung pada obyek penelitian.
 - b. Wawancara
Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup lengkap dan mendalam.
 - c. Dokumentasi
Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, foto, rekaman suara atau gambar dan kliping koran yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deksriptif, yaitu dengan mendeksriptifkan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya.

Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data merupakan proses awal yang berusaha mengumpulkan data awal atau mentah yang diperoleh di lapangan untuk diteliti.
2. Penyederhanaan data
Penyederhanaan data yaitu proses memilih, memokuskan, menyederhanakan dan membuat abstrak. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.
3. Penyajian data
Penyajian data yaitu menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
4. Penarikan Kesimpulan
Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang meliputi pemberian makna data yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Sejarah Singkat Upacara Adat Belian

Upacara adat belian sudah ada sejak masa Kerajaan Rakan Tatau yang dipimpin oleh pemerintah Nalau Raja Tondo, konon pada suatu saat ada seorang pembantu kerajaan dari kalangan bawah yang sakti. Suatu hari ia pergi menangkap ikan di sebuah danau (Loyu Liput putung) sialnya, kakinya dijepit seekor kepiting raksasa hingga tak sadarkan diri. Sang raja memperoleh petunjuk bahwa untuk membangun dan melepas kepiting raksasa yang sedang tidur itu, sang raja harus mengumpulkan orang banyak, membuat berbagai macam makanan, membunyikan suara Tung, Gendeng, tengkanong, gong dan lain-lain sekeras-kerasnya diiringi dengan tari-tarian (suasana gaduh).

Belian merupakan akar dari budaya suku pedalaman Paser yang berarti mensucikan diri sebelum menghadap Sang Pencipta/Penguasa alam semesta. Upacara adat ini dilaksanakan sebagai wujud dari rasa syukur terhadap sembuhnya seseorang dari sakit ataupun setelah berhasil bercocok tanam, sebagai media pengobatan, bisa juga sebagai ritual hendak membuka lahan atau ladang baru yang angker atau ada penunggunya. Ritual ini dipercaya sebagai bentuk komunikasi dengan makhluk halus atau yang biasa disebut penunggu.

Fungsi Komunikasi Tradisional Dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Keekerabatan di Desa Laburan Kabupaten Paser

Untuk membahas permasalahan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka semua data dan informasi yang telah didapatkan oleh penulis melalui sampel yang diambil akan dianalisa dan dibahas dari setiap indikator yang merupakan pokok dari penelitian ini.

Fungsi komunikasi tradisional upacara adat belian dalam rangka meningkatkan hubungan kekerabatan di Desa Laburan Kabupaten Paser, yaitu:

Menciptakan Hubungan Yang Harmonis Antar Masyarakat

Dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam suatu wilayah khususnya di Desa Laburan Kabupaten Paser adalah dengan cara berkomunikasi yang baik dan dapat memberikan respon yang baik pula. Sejauh ini hubungan kekerabatan yang ada di Desa Laburan Kabupaten Paser sendiri sudah tergolong erat dan harmonis, karena didalam penerapannya yang menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan adanya rasa saling pengertian antara sesama warga masyarakat menambah keharmonisan didalam lingkungan tersebut.

Adapun komunikasi dan media yang digunakan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam kekerabatan di Desa Laburan kabupaten Paser ini adalah komunikasi tradisional dan upacara adat belian sebagai medianya. Dengan adanya upacara adat belian ini dapat sekaligus dijadikan warga masyarakat untuk saling menunjukkan kepedulian dan empati dengan cara saling tolong-menolong untuk membantu menyiapkan acara, bertemu, berkumpul dan makan bersama dengan sesama warga desa maupun warga dari desa tetangga yang datang untuk menonton. Bahkan tak jarang ada warga dari desa dan suku lain yang ikut

meminta tolong untuk menyembuhkan penyakitnya melalui upacara adat belian yang dilaksanakan di Desa Laburan.

Dengan kata lain komunikasi tradisional yang diharapkan disini adalah dapat menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lainnya, walaupun banyaknya perbedaan karakteristik setiap individu namun dalam perbedaan tersebut dapat menumbuhkan rasa saling pengertian antar individu dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam suatu wilayah khususnya di Desa Laburan Kabupaten Paser.

Adapun yang menjadi tujuan atau fungsi dari komunikasi tradisional ini ialah sebagai upaya pengobatan bagi yang sedang sakit, ungkapan rasa syukur, atau ritual ketika hendak membuka lahan baru. Selain fungsi tersebut, komunikasi tradisional upacara adat belian ini juga berfungsi untuk membina hubungan yang baik melalui kegiatan bersama antar warga masyarakat. Komunikasi tradisional disini adalah bagaimana hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dapat terjalin dengan baik dan didalam hubungan tersebut terdapat keharmonisan sehingga dapat meningkatkan hubungan kekerabatan antar individu-individu yang ada di wilayah tersebut khususnya di Desa Laburan Kabupaten Paser.

Memberikan Hiburan Kepada Masyarakat

Berbicara masalah komunikasi tradisional tentunya tidak terlepas dengan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi ataupun pesan yang disebut dengan media tradisional. Media tradisional merupakan unsur penting dalam komunikasi tradisional yang tentunya harus dipertahankan dan dilestarikan agar eksistensi dari media tradisional tetap terjaga dan tidak terkikis oleh perkembangan zaman.

Media tradisional dikenal juga sebagai media rakyat. Dalam pengertian yang lebih sempit, media ini sering juga disebut sebagai kesenian rakyat. Media tradisional tampil dalam berbagai bentuk dan sifat, sejalan dengan variasi kebudayaan yang ada disuatu daerah. Salah satunya upacara adat belian yang terdapat di Desa Laburan Kabupaten Paser yang bersifat ritual. Dalam hal ini didefinisikan melalui bentuk-bentuk verbal maupun non verbal yang berupa tarian, nyanyian, dan alat musik.

Sebagai dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan upacara adat ini adalah tak jarang dijadikan sebagai arena berjudi bagi beberapa warga. Dari kondisi itu, bila dilihat dari fungsi seni pertunjukan tradisional sebagai sarana hiburan memang tidak salah. Oleh karena pada intinya mereka datang untuk mencari hiburan, mencari kesenangan, menghilangkan stres dan kesedihan.

Meneruskan Warisan Sosial Dari Generasi ke Generasi Berikutnya

Mulai menurunnya minat generasi muda untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan yang berbau tradisional merupakan salah satu hal yang

meresahkan bagi kalangan tua. Oleh karena itu para tetua selalu berusaha mendorong dan melibatkan para generasi muda dalam pelaksanaan upacara adat belian ini, seperti menjadikan mereka sebagai pemain alat musik yang berupa gendang dan lain sebagainya. Meski awalnya mereka enggan, namun lama kelamaan mereka menjadi terbiasa dan pada akhirnya memiliki kesadaran sendiri untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan upacara adat.

Tujuan para tetua selalu berusaha melibatkan generasi muda ini adalah meneruskan adat istiadat yang sudah turun temurun dari nenek moyang dan generasi muda dapat menurunkan warisan sosial ini kepada generasi penerus selanjutnya dengan optimal. Generasi muda juga bebas menyampaikan ide dan pendapat mereka yang bisa saja justru dapat menambah nilai ketertarikan dan antusiasme warga yang lain terhadap upacara adat belian ini. Maka dari itu hubungan antara para tetua harus terjaga dengan baik dengan adanya saling pengertian antara satu sama lain sehingga dapat membantu setiap individu dalam menyampaikan gagasan maupun keluhan mereka agar tercipta hubungan yang erat.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi komunikasi tradisional dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar masyarakat sudah berjalan efektif dalam pelaksanaannya terlihat dari adanya saling pengertian antar sesama warga masyarakat.
2. Fungsi komunikasi tradisional sebagai sarana hiburan sudah berjalan efektif, karena dapat membuat masyarakat yang terlibat maupun yang hanya sekedar menonton merasa terhibur dan menghilangkan stres, meskipun masih memiliki dampak negatif.
3. Fungsi komunikasi tradisional untuk meneruskan warisan Sosial dari generasi ke generasi berikutnya mulai membuahkan hasil. Terbukti dari antusiasme generasi muda dalam keterlibatan mereka secara langsung dalam pelaksanaan upacara adat belian maupun hanya sekedar menyaksikan.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan diatas, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada setiap masyarakat agar menciptakan hubungan yang harmonis diperlukan komunikasi yang lebih baik lagi antar satu sama lain, sehingga tercipta hubungan kekerabatan yang semakin erat
2. Mengurangi dampak negatif komunikasi tradisional sebagai sarana hiburan dengan cara lebih menghimbau dan mengajak kepada sesama warga agar tidak berjudi ketika prosesi berlangsung.
3. Ada baiknya para kalangan tua lebih mau mendengarkan dan menampung serta mempertimbangkan pendapat, ide, dan gagasan dari generasi muda.

Karena bisa saja pendapat-pendapat dan ide-ide mereka justru dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi keeksisan upacara adat belian ini hingga masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Amri, Jahi. 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*. Jakarta. PT. Gramedia
- Miles, Metthew, B dan Huberman, Michael., A.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Ranganath. 1976. *Telling the People Tell Themselves*. Media Asia 3
- Ranjabar, Jacobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Alfabeta
- Uchjana E, Onong. 2009. *Human Relations & Public Relation*. Bandung. CV. Mandar Maju
- Uchjana E, Onong. 2003. *Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti

Sumber Lain :

<http://www.hupelita.com/> (diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pada pukul 23:18)